

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Survei Perpustakaan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk memeriksa secara kritis kumpulan literatur yang luas yang sebelumnya telah disebarluaskan oleh para sarjana sebelumnya mengenai topik tertentu yang sedang diselidiki. Sepanjang proses penelitian, apakah dilakukan sebelum atau setelah kegiatan penelitian yang sebenarnya, adalah umum bagi peneliti untuk diminta untuk melakukan survei perpustakaan, yang biasanya berfungsi sebagai komponen integral dari tahap awal atau pelaporan temuan penelitian. Akibatnya, penggabungan penelitian yang ada dianggap penting untuk menginformasikan penelitian ini sebagai referensi dasar. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dirujuk oleh para peneliti:

1. Analisis Framing Robert N. Entman dalam Pelaporan Konflik Palestina-Israel di Kompas.com Media Online Edisi 7-9 Oktober 2023 oleh Siti Aisyah (2024). Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman dalam hubungannya dengan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti mekanisme pembingkai yang digunakan dalam liputan konflik Palestina-Israel oleh media Kompas.com. Temuan penyelidikan ini mengungkapkan bahwa Kompas.com mengkontekstualisasikan reportase konflik antara Palestina dan Israel sebagai manifestasi dari blokade Israel yang berkepanjangan yang diberlakukan di wilayah Palestina. Perselisihan yang sedang

berlangsung antara kedua entitas ini telah menarik perhatian yang signifikan dari banyak negara di seluruh dunia, menjadikan laporan kekerasan dan kematian yang terus-menerus di Palestina menjadi narasi yang berulang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, metode yang digunakan, teori, jenis pendekatan, dan media yang di jadikan sebagai objek penelitian yaitu Kompas.com. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitiannya.

2. Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di *Kompas.com* dan *BBC Indonesia.com* Oleh Intan Laliana (2021). Metode dalam penelitian menggunakan deskripsi Kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang berita kasus korupsi menteri sosial Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com dengan analisis framing Robert Entman. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis framing dalam penelitian ini sangat jelas bahwa peran media tidak hanya sebatas menyampaikan informasi saja, perkembangan zaman menuntut media untuk berkembang ‘ watch dog’ atau anjing penjaga dan kontrol bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan setiap kebijakan demi kemaslahatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Kompas.com dan BBC Indonesia.com memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan KPK untuk melakukan segala upaya

dalam rangka penindakan dan penanggulangan masalah korupsi dana Bansos covid 19.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, metode penelitian, teori yang digunakan, dan salah satu objek penelitiannya yaitu Kompas.com. Sedangkan perbedaanya terletak pada salah satu objek penelitian, yaitu BBC Indonesia.com dan subjek penelitiannya.

3. Analisis Framing Robert N. Entman terhadap kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur Pada Media Online *Kompas.com* Oleh Ikbal dan Ade Irma Sukmawati (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara Kompas.com melakukan Framing atau membingkai kasus peristiwa kronologi penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David yang merupakan anak di bawah umur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, dengan paradigma konstruktivis. Penelitian ini menemukan bahwa kompas.com menggunakan Framing yang menekankan empati terhadap korban, mengangkat isi-isu terkait pencegahan kekerasan terhadap anak, dan memberikan penekanan pada aspek-aspek hukum, serta tanggung jawab individu yang terlibat. Dengan memahami framing bekerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh media terhadap persepsi publik, serta memberikan masukan bagi pengembangan pemberitaan yang lebih seimbang, beretika, dan bermakna.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, metode penelitian, Teori yang digunakan, dan objek penelitiannya, yaitu Kompas.com. Sedangkan perbedaanya, yaitu terletak pada subjek penelitian.

2.2 *New Media* (Media Baru)

New Media Internet dan teknologi digital berfungsi sebagai media komunikasi yang memfasilitasi operasi. Dalam era yang ditandai dengan munculnya media baru, yang memiliki kemampuan untuk secara progresif menggantikan media komunikasi tradisional, evolusi ini telah mengkatalisasi kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital dan Internet. Contoh penting yang mencontohkan media baru mencakup platform media sosial dan situs web. Perhatian ilmiah yang cukup besar telah diarahkan pada munculnya media baru, di mana keuntungan penting telah diidentifikasi. Setiap individu diberikan kesempatan untuk mengakses dan memperoleh beragam informasi atau berita komprehensif dari seluruh penjuru dunia, tanpa batasan yang berkaitan dengan jarak atau batasan waktu. Konten berita yang menarik dan bermanfaat memberikan rasa kepuasan yang berbeda kepada orang-orang yang menyukai membaca, sehingga mengurangi tingkat keingintahuan mereka sambil meningkatkan ketajaman intelektual mereka. Selain itu, aplikasi media sosial yang menunjukkan kecanggihan dan menggabungkan fitur menarik memiliki kecenderungan untuk menarik

pengguna, dicontohkan oleh platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, Twitter, di antara banyak aplikasi menarik lainnya (Hasan et al., 2023).

New Media telah lama dibantah oleh para sarjana dalam disiplin komunikasi. Pada tahun 1960, konsep media baru muncul; Namun, pada dasarnya menantang untuk mendefinisikan dengan presisi. Media baru telah berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat dari abad ke-20 hingga abad ke-21. Dari perspektif linguistik, media baru menunjukkan munculnya platform baru yang memfasilitasi komunikasi manusia. Disebutkan bahwa media baru bertindak sebagai pengamat yang berbeda, melahirkan dunia yang sepenuhnya terpisah dari dunia nyata. Intinya, media baru menggambarkan transformasi dalam praktik komunikatif manusia, transisi dari paradigma tradisional ke kerangka kontemporer yang secara signifikan berdampak pada modifikasi gaya hidup bersama inovasi teknologi baru sepanjang sejarah.

Media sosial merupakan kategori berbeda dari media kontemporer. Secara linguistik, media sosial berfungsi sebagai repositori dan platform bagi individu untuk berkumpul dan terlibat, meskipun tidak dalam ranah fisik, melainkan dalam lingkungan digital atau virtual. Lebih khusus lagi, media sosial mencakup berbagai bentuk dan fungsi, termasuk blog yang berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan, di samping jejaring sosial yang memfasilitasi pertukaran pendapat, pengalaman, dan narasi dalam konteks digital interaktif. Selain itu, media sosial sering disebut sebagai jejaring sosial, yang berfungsi untuk menghubungkan individu secara global. Setiap pengguna

membuat akun unik pada platform tersebut untuk terlibat dengan akun lain, sehingga mendorong koneksi interpersonal untuk berbagi informasi. Platform media sosial tertentu bermanifestasi sebagai jejaring sosial yang telah mendapatkan daya tarik signifikan di kalangan pemuda abad ke-21, sehingga merevolusi dinamika interaksi sosial secara global; aplikasi penting dalam hal ini termasuk TikTok, Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter (Mubarok, 2022).

2.2.1 Ciri-Ciri *New Media*

Adapun Ciri-ciri dari New Media antara lain :

1. Bentuk pengalaman baru dalam teks, hiburan, kesenangan, dan pola dari konsumsi media.
2. Cara baru mempresentasikan dunia, penggunaan media yang menawarkan kemungkinan representasional baru.
3. Bentuk hubungan baru antara pengguna, konsumen, dengan teknologi media.
4. Bentuk pengalaman baru dari identitas diri maupun komunitas dalam berintraksi.
5. Bentuk konsepsi baru dari hubungan manusia secara biologis dengan teknologi media.

2.3 Media Online

Dengan kemajuan kontemporer dalam teknologi, ini memfasilitasi tingkat kenyamanan yang signifikan dalam akuisisi informasi, salah satu metode utama adalah pemanfaatan Internet. Munculnya Media Baru (*New Media*) menimbulkan tantangan besar bagi berkurangnya daya tarik surat kabar tradisional dan meningkatnya prevalensi media digital di Internet. Selain itu, ada spekulasi mengenai potensi penggantian surat kabar dengan bentuk baru media massa, khususnya platform online. Saat ini, banyak outlet media cetak yang juga mengoperasikan portal media online digunakan, dan telah dibuktikan bahwa media online memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan media cetak, karena pembaca diberikan kesempatan untuk mengakses informasi kapan saja tanpa batasan apa pun.

Di Indonesia kontemporer, proliferasi media online dibuktikan dengan banyaknya organisasi media yang telah mendirikan situs web sendiri, termasuk namun tidak terbatas pada Kompas.com, rribunnews.com, CNNIndonesia.com, detik.com, liputan6.com, merdeka.com, suara.com, kumparan.com, dan lain-lain. Aksesibilitas layanan yang disediakan oleh media online telah secara signifikan memfasilitasi individu dalam pencarian mereka untuk beragam informasi, yang mencakup sumber domestik dan internasional.

2.3.1 Karakteristik Media Online

Adapun beberapa karakteristik dan keunggulan media online antara lain sebagai berikut :

1. Pengguna media online dapat langsung memberikan tanggapan berupa komentar terhadap berita yang disukai dan tidak disukai. Masyarakat dapat langsung mengekspresikan perasaan dan isi pikiran mereka pada saat itu juga.
2. Cara mengakses berita bukan hanya dapat diakses lewat komputer dan laptop, tetapi juga bisa diakses dengan handphone yang sudah berbasis internet. Maka dari itu tidaklah heran lagi jika kelompok orang yang memiliki kesibukan yang tinggi akan memilih media online sebagai salah satu sumber mereka untuk mencari berita.
3. Informasi yang disebarluaskan ke publik secara signifikan lebih terkini. Kejadian yang menonjol dan kontemporer dapat dipastikan dengan membaca outlet berita yang tersedia di platform digital. Ini merupakan salah satu keterbatasan yang terkait dengan media cetak. Melalui media online, individu diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan global yang terjadi kapan saja dan dari lokasi mana pun.
4. Dapat menjangkau seluruh dunia yang sudah memiliki akses internet
5. Bersifat aktual sebab, berisi informasi aktual karena kemudahan dan kecepatan dalam penyajian.

2.4 Media Online Kompas.com

Kompas.com merupakan portal media online terkemuka yang didirikan pada 14 September 1995, awalnya beroperasi di bawah sebutan Kompas online. Pada tahap awal, iterasi online Kompas dapat diakses melalui Kompas.co.id, yang sebagian besar menampilkan reproduksi artikel dari publikasi harian Kompas. Seiring perkembangan perkembangan media digital, alamat untuk platform online direvisi ke www.Kompas.com pada awal tahun 1996, dan pada tanggal 6 Agustus 1998, Kompas.com menyadari potensi besar untuk penyebaran informasi melalui saluran online, mendorong transformasinya menjadi unit bisnis otonom di bawah naungan PT. Kompas Media Cyber. Selanjutnya, pada 29 Mei 2008, portal media ini mengalami rebranding, mengadopsi nama Kompas.com.

PT. Kompas Cyber Media merupakan perusahaan dalam konglomerat Kompas Gramedia, yang didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Pimpinan editorial Kompas.com dipelopori oleh pemimpin redaksi, Wisnu Nugroho, dengan kader editor pelaksana yang meliputi Amir Sodik, Caroline Sondang Andhikani Damanik, Inggried Dwi Wedhaswary, Ni Luh Made Pertiwi F, bersama sekretaris administrasi seperti Ira Fauziah, Suci Primadona, Nafisa Maulida Puteri, Fadiah Adlina Puteri Ghaisani, dilengkapi dengan banyak editor berita (Mikho Fridolin Siahaan, 2024)

Tujuan Kompas.com adalah untuk memberikan layanan kepada pembaca harian Kompas di wilayah yang sulit diakses melalui jaringan distribusi Kompas, sehingga memungkinkan kehadiran online Kompas untuk memastikan

bahwa pembaca harian Kompas, khususnya di Indonesia timur dan internasional, dapat terlibat dengan publikasi harian tanpa perlu menunggu beberapa hari.

2.5 Media Online Tribunnews.com

Tribunnews.com didirikan pada tahun 2006 sebagai entitas penting dalam ranah media digital. Awalnya, Kompas Gramedia mengambil alih berbagai surat kabar daerah sejak 1987, termasuk, namun tidak terbatas pada, Pos Kupang dan Pos Banjarmasin. Selanjutnya, pers regional berkembang biak, melembagakan banyak publikasi regional di seluruh Indonesia, sehingga mengadopsi sebutan Tribun. Tribunnews.com telah menunjukkan pertumbuhannya dengan menawarkan 28 portal regional, yang meliputi lokasi seperti Aceh, Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Denpasar, Manado, Kupang, Pontianak, Balikpapan, Jambi, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, Bandar Lampung, dan lain-lain.

Tribunnews.com berfungsi sebagai mitra digital untuk surat kabar cetak tradisional, berfungsi dalam rangka lokakarya digital online PT Tribun, selain berfungsi sebagai publikasi regional untuk Kompas Gramedia. Ini mencakup beragam topik berita yang diakui secara luas, termasuk tetapi tidak terbatas pada urusan nasional dan internasional, masalah ekonomi, dan berbagai mata pelajaran lainnya. Tribunnews.com tidak hanya menyebarkan berita tetapi juga secara aktif melibatkan publik melalui platformnya, yaitu Tribunnews dan Citizen Reporter. Melalui kedua platform ini, individu diberi kesempatan untuk

mengambil bagian dalam penyebaran informasi berharga yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya (wibowo, 2024).

Tribunnews.com muncul sebagai salah satu entitas perintis di ranah media online selama tahap awal evolusinya, setelah republic.co.id pada tahun 1994, dan kemudian bergabung dengan Bisnis.com dan SuaraMerdeka.com pada tahun 1996. Tribunnews.com beroperasi sebagai anak perusahaan dari Kompas Gramedia Group. Dimulai pada tahun 2003, kemajuan signifikan terjadi, menandai periode ketika jaringan pers regional yang terkait dengan grup Kompas Gramedia mulai memperluas pengaruhnya. Di bawah naungan PT Indopresda Primamedia, sebuah merek baru diperkenalkan, yang ditunjuk sebagai Tribun. Kota perdana yang ditargetkan untuk ekspansi ini adalah Balikpapan, yang terletak di Kalimantan Timur, dengan pembentukan publikasi harian berjudul Tribun Kaltim. Selain itu, surat kabar daerah yang terintegrasi dalam kerangka yang lebih luas dari jaringan publikasi regional Grup juga dikelola di bawah naungan jaringan Tribun, yang mencakup Warta Kota.

2.6 Berita

Berita mencakup semua kejadian yang terjadi dalam konteks global. Dalam representasi yang disederhanakan, seperti yang diartikulasikan oleh para ahli jurnalisme, berita merupakan konten yang disebarluaskan oleh surat kabar atau platform media digital, informasi yang disiarkan melalui siaran radio, dan pertanyaan yang diajukan oleh saluran televisi. Berita menyampaikan informasi faktual; Namun, tidak setiap fakta memenuhi syarat sebagai berita layak. Umumnya, berita berkaitan dengan individu, meskipun tidak setiap individu

dapat dianggap layak diberitakan. Berita mencerminkan banyaknya peristiwa yang terjadi secara global, namun hanya sebagian kecil dari peristiwa ini yang dilaporkan. Akibatnya, orang dapat menyimpulkan bahwa berita merupakan laporan paling langsung dari fakta atau konsep terbaru yang memiliki signifikansi, intrik, atau kepentingan bagi audiens.

Berita mewakili konstruksi realitas sosial yang selalu menggabungkan perspektif, ideologi, dan nilai-nilai jurnalis dan media; cara di mana realitas tertentu dijadikan berita terutama bergantung pada pemahaman dan interpretasi fakta tertentu itu. Berita online merupakan varian berita yang disebarluaskan melalui platform digital. Penulis artikel berita online menunjukkan kesamaan dengan rekan-rekan mereka di media cetak; Namun, faktor pembeda terletak pada kapasitas media online untuk diperbarui dengan cepat, untuk menawarkan aksesibilitas yang ditingkatkan, dan untuk mengintegrasikan beberapa elemen media, berbeda dengan sifat media cetak yang relatif berlarut-larut.

2.6.1 Jenis-Jenis Berita

Ada beberapa jenis berita yang perlu kita ketahui sebagai seorang wartawan ataupun Juenalis, antara lain :

1. Straight news (berita langsung), ditampilkan secara cepat dan sangat singkat sehingga menjadi fenomena yang masih hangat sebagai bahasan atau fenomena yang sedang terjadi.
2. Features news (berita kisah), menyajikan gambaran tentang sebuah kisah tempat ataupun tokoh. Yang mempunyai hubungan dengan nilai-nilai humanisme (Kemanusiaan).

3. In-deph news (berita mendalam), yang hanya membahas tentang suatu peristiwa saja, jenis ini tidak memperpanjang bahasan dengan mengecualikan bahasan lainnya.
4. Investigasi news (berita mendetail), yang memiliki arti bahwa pemberitaan disampaikan secara detail terhadap peristiwa kemudian dihubungkan dengan berbagai macam kejadian yang relevan.

2.6.2 Konsep Berita

Berikut beberapa konsep berita yang dapat kita pahami, di antaranya:

1. Berita sebagai laporan tercepat. Berita merupakan laporan tercepat yang disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, atau media online internet mengenai opini atau fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca, atau pendengar.
2. Berita sebagai fakta yang objektif. Berita merupakan laporan tentang fakta secara apa adanya dan bukan laporan tentang fakta yang seharusnya.
3. Berita sebagai rekaman. Rekaman peristiwa dalam pengertian “Dokumentasi” dapat disajikan dalam berita dengan menyisipkan rekaman suara narasumber dan peristiwa.
4. Berita sebagai interpretasi. Untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, editorial atau tajuk rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah,

yaitu dengan menghubungkan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya.

5. Berita sebagai sensasi. Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segerah tanpa memerlukan penguraian verbal, simbol, atau konseptual.

2.7 Konstruksi Realitas Media

Media online menempati posisi unggul dalam hierarki cache server dan infrastruktur internet. Data yang mencerminkan frekuensi keterlibatan tertinggi pada akhirnya mengarah pada apresiasi yang signifikan dalam penilaian pasar media online itu sendiri. Mengingat penyebaran luas informasi transaksional, terutama dalam media online, secara logis harus ada tingkat transaksi yang lebih unggul di luar materi, data, fakta, dan informasi belaka; yaitu pengetahuan yang memiliki nilai intrinsik yang lebih besar.

Perumusan media dimulai dengan jurnalis memeriksa berbagai peristiwa sosial bersama rekan-rekan mereka, tanpa pengaruh teknik apa pun. Namun, karena peran mereka dalam organisasi media, wartawan diberi mandat untuk menyebarkan ideologi yang mereka junjung tinggi. Akibatnya, proses netralisasi dalam suatu media menjadi ambigu dan tidak dapat dinilai secara komprehensif melalui persepsi sensorik belaka. Konstruksi media, tidak diragukan lagi, secara rumit terhubung dengan kehadiran pembingkaiannya di dalamnya. Melalui lensa analisis pembingkaiannya, menjadi layak untuk meneliti bagaimana media membangun narasi berita yang diresapi dengan dasar-dasar

ideologisnya. Perhatian utama dalam pemingkaiian berkisar pada cara media membentuk realitas atau peristiwa tertentu, tidak berfokus pada apakah media menyebarkan narasi negatif atau positif, melainkan pada bagaimana media membingkai akun berita yang dikembangkan.(Wulandari, 2021)

Sehingga pada dasarnya media bukan hanya memilih suatu peristiwa tetapi juga menentukan sumber beritanya, melainkan berperan dalam menyusun dan mendefinisikan realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi sehingga bisa menjadi sebuah informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Media sudah menjadi salah satu sumber informasi yang dominan tidak hanya bagi individu tetapi juga untuk bermasyarakat dalam memperoleh gambaran realitas mengenai suatu peristiwa. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, seperti faktor kepentingan, faktor politik, faktor bisnis, dan lain-lain.

2.8 Konstruksi Realitas Berita

Berita merupakan informasi faktual atau interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang memiliki minat dan akurasi yang melekat, sehingga meningkatkan keterlibatan pembaca, pendengar, dan pemirsa. Individu membutuhkan berita sebagai sumber informasi mendasar untuk mengartikulasikan narasi mengenai peristiwa dan untuk merumuskan sikap mereka terhadap kejadian yang dimaksud. Realitas sosial yang dimediasi melalui jurnalisme mencerminkan perspektif jurnalis, yang tidak diragukan lagi memiliki interpretasi yang berbeda dari peristiwa yang sama. Perspektif jurnalis dalam konstruksi peristiwa kemudian terwujud menjadi bentuk tekstual dalam artikel berita. Realitas sosial muncul sebagai produk interaksi antara jurnalis

dan peristiwa itu sendiri. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa suatu peristiwa adalah hasil dari pemahaman jurnalis yang dibangun tentang realitas sosial. Akibatnya, berita yang disajikan oleh berbagai outlet media akan menunjukkan perbedaan yang berbeda dalam cara penyajiannya.

Jurnalis berfungsi sebagai arsitek realitas, karena upaya menciptakan narasi berita secara inheren memerlukan lensa subjektif. Sangat penting untuk menyadari bahwa ketika pelaporan media tampak dipertanyakan, seringkali merupakan konsekuensi dari konstruksi fakta yang bias oleh jurnalis yang mungkin tidak secara akurat mencerminkan kebenaran. Realitas yang disebarluaskan oleh media tidak selalu selaras dengan antisipasi penonton. Kadang-kadang, organisasi media dapat menggunakan penyebaran kebohongan untuk menarik perhatian publik terhadap narasi yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk menggunakan kebijaksanaan dalam memahami dan mengevaluasi secara kritis berita yang beredar.

Kerangka teoritis konstruktivisme muncul dari sintesis realitas. Jurnalisme mencakup berbagai ideologi dan perspektif yang diartikulasikan oleh jurnalis dalam hubungannya dengan media. Ini mewakili upaya yang melekat dalam kerajinan konstruksi jurnalis. Setiap proses pembuatan berita akan menerangi cara fakta dibuat untuk konsumsi masyarakat. Berita itu sendiri merupakan hasil dari konstruksi subjektif realitas. Inti dari subjektivitas menyiratkan bahwa, dalam liputan acara, perspektif jurnalis tidak dapat dihindari karena berfungsi sebagai lensa dan metode untuk menafsirkan suatu peristiwa (Simanjuntak & Abidin, 2023).

2.9 Analisis Framing

Analisis pembedingkaian merupakan penyelidikan ilmiah yang menekankan konstruksi makna dalam kerangka tekstual, terutama mengenai representasi pesan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh media tertentu, serta metodologi yang digunakan oleh jurnalis dalam kurasi dan penyebaran berita ke khalayak luas. Modalitas di mana aspek tertentu dari suatu masalah ditekankan dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk penekanan pada berbagai dimensi dari masalah yang lebih menonjol, pengulangan informasi kritis, atau hubungan dengan elemen budaya yang beresonansi dalam komunitas; melalui mekanisme ini, informasi dapat lebih mudah dirasakan dan dipertahankan oleh khalayak luas.

Framing merupakan metodologi untuk memahami cara media mengartikulasikan suatu peristiwa yang terjadi dalam ranah realitas. Modalitas di mana media menggambarkan suatu peristiwa, tidak diragukan lagi, tunduk pada konsensus dominan; lebih jauh lagi, teknik narasi yang digunakan oleh media dapat dicirikan oleh perspektif dari mana realitas diubah menjadi narasi berita. Perspektif persepsi dan konstruksi naratif ini memberikan pengaruh yang signifikan di seluruh proses konstruksi realitas yang melekat dalam sebuah berita. Analisis pembedingkaian mencakup banyak prinsip, salah satunya menyatakan bahwa jurnalis dapat menerapkan standar kebenaran, kerangka objektivitas, dan kendala khusus dalam pemrosesan dan penyebaran berita.

Dalam domain analisis pembedingkaian, persyaratan awal adalah pemeriksaan mekanisme di mana media membangun realitas yang dirasakan.

Suatu peristiwa yang dipahami tidak secara inheren terbukti dengan sendirinya; melainkan, jurnalis dan media-lah yang secara aktif merumuskan persepsi realitas itu. Banyak peristiwa, fakta, dan individu dari masa lalu disajikan kepada khalayak luas. Akibatnya, analisis framing secara rumit terkait dengan cara di mana realitas dan peristiwa direkayasa oleh media, khususnya bagaimana media menggambarkan suatu peristiwa dalam struktur kerangka yang ditentukan; dengan demikian, aspek terpenting bukan hanya bagaimana media membingkai peristiwa semacam itu, melainkan bagaimana hal itu menyampaikan narasi positif atau negatif mengenai peristiwa itu. Framing menonjolkan cara di mana teks komunikatif diartikulasikan dan elemen mana yang disorot atau dianggap signifikan oleh penulis teks. Istilah keunggulan dapat dijelaskan sebagai faktor yang meningkatkan visibilitas, signifikansi, dan aksesibilitas informasi bagi pembaca. Informasi yang dibuat lebih menonjol akibatnya lebih mungkin diterima, lebih nyata, dan lebih mudah dipertahankan oleh audiens dibandingkan dengan informasi yang disajikan dengan cara yang kurang menarik (Framing et al., 2024).

Salah satu dampak dari teknik pembedaan khusus ini adalah realitas sosial yang rumit, kacau, dan tidak teratur yang disampaikan di media dengan cara yang tampak lugas dan sistematis, sehingga memfasilitasi pemahaman logika yang mendasarinya. Framing berfungsi sebagai mekanisme untuk menggambarkan kejadian dan merangkumnya ke dalam klasifikasi yang beresonansi dengan khalayak luas. Akibatnya, pembedaan membantu audiens dalam mengasimilasi dan mengatur informasi ke dalam kategori yang

dapat dikenali, didukung oleh terminologi dan citra khusus yang memperkuat acara.

2.9.1 Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman mengartikulasikan bahwa konsep framing digunakan untuk menjelaskan prosedur seleksi dan untuk menyoroti dimensi tertentu dari realitas seperti yang digambarkan oleh media. Framing dapat dikonseptualisasikan sebagai posisi kontekstual informasi sedemikian rupa sehingga masalah tertentu menerima penekanan yang tidak proporsional dibandingkan dengan yang lain. Analisis Framing Entman berpendapat bahwa peristiwa identik dapat tunduk pada interpretasi yang berbeda oleh outlet media, di mana beragam makna dan pemahaman muncul melalui pemanfaatan label, representasi grafis, konstruksi tekstual, serta pilihan kata selektif dan ekspresi tegas dalam narasi berita (Saeni, 2024).

Entman mengkonseptualisasikan pembingkaiannya melalui dua dimensi utama, khususnya pemilihan masalah yang dihadapi dan peningkatan atau pengurangan aspek tertentu dari masalah itu.

1. Penentuan masalah yang dihadapi mewakili dimensi yang terlibat dengan pemilihan fakta dari realitas multifaset dan heterogen, sehingga memastikan bahwa dimensi yang dipilih akan diwakili. Akibatnya, proses ini mencakup segmen informasi yang disertakan dan segmen informasi yang dikecualikan. Tidak semua dimensi

atau komponen dari suatu masalah disajikan; jurnalis dengan cermat mengurasi dimensi tertentu dari konten.

2. Penekanan pada aspek tertentu dari suatu masalah berkaitan dengan dokumentasi informasi empiris. Ketika elemen spesifik dari masalah tertentu disorot, ini berkaitan dengan penggunaan terminologi, representasi visual, struktur sintaksis, dan citra tertentu untuk diseminasi ke khalayak luas.

Penonjolan ini dapat dilakukan dengan cara menepatkan satu aspek informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab didalam pikiran khalayak. Adapun analisis framing Robert Entman yang dapat dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen berikut ini :

1. Pendefinisi Masalah (*Define Problems*)

Dimensi ini menggambarkan masalah dan perspektif dari mana masalah tersebut dipertimbangkan. Tantangan yang hadir dianggap mencakup spektrum dari penggambaran gambar yang dieksekusi oleh media hingga koneksi rumit media dalam proses pembuatan berita.

2. Memprkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Apa faktor mendasar yang memicu kejadian tersebut, siapa arsitek utama yang bertanggung jawab untuk menghasut dilema, dan insiden mana yang mendapat perhatian media yang luas?

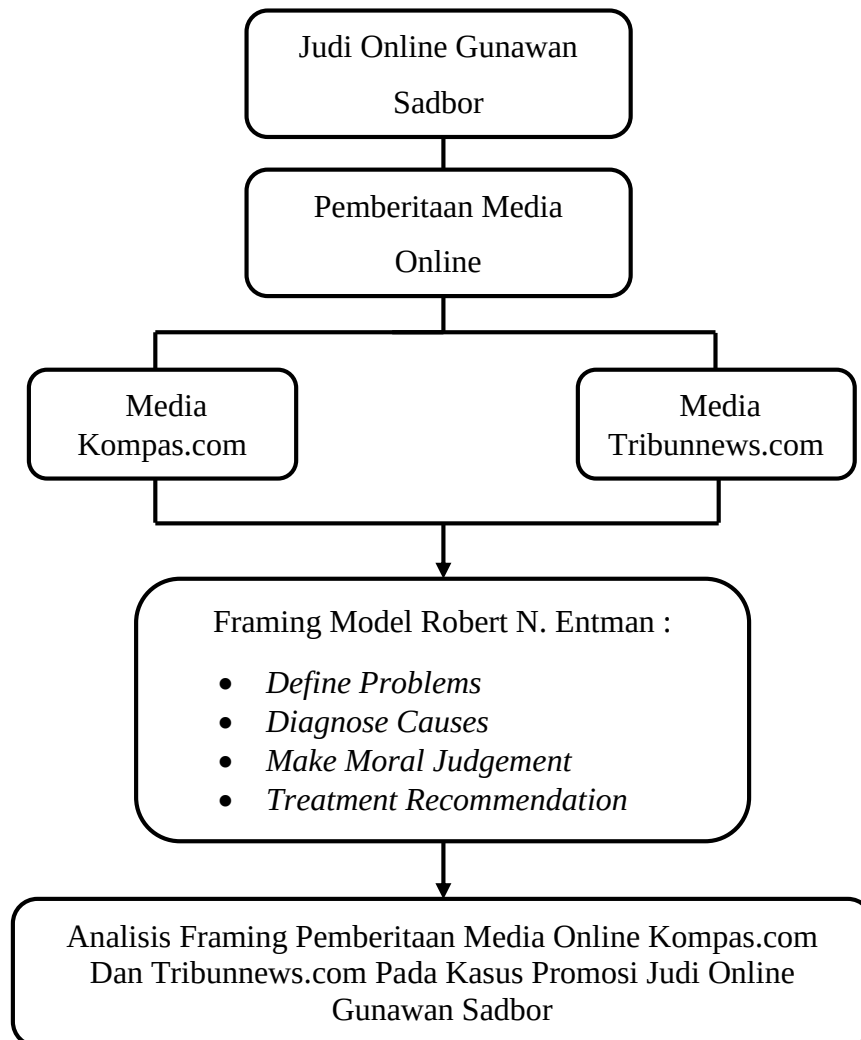
3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Prinsip-prinsip etika yang digunakan untuk menjelaskan dilema, prinsip-prinsip etika yang digunakan untuk mengatasi suatu situasi, penentuan etis yang diberikan mengenai suatu keadaan, komponen yang dinilai memiliki peran dalam pembentukan berita, dan keunggulan yang dirasakan penyelidik.

4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Dimensi ini digunakan untuk memastikan resolusi dalam mengatasi dilema. Resolusi tergantung pada perspektif dari mana insiden dirasakan dan aktor utama mana yang dianggap sebagai asal mula masalah (abidin, 2023)

2.10 Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Pikiran Peneliti